

Global

Data Unemployment Rate di US bulan Maret dirilis turun ke angka 3.5% vs 3.6% di bulan sebelumnya. Selain itu, data Non-Farm Payrolls di US juga menunjukkan pertumbuhan sebesar 236k di bulan Maret, sejalan dengan ekspektasi market di angka 239k, namun lebih rendah dibandingkan pertumbuhan di bulan Feb lalu yang direvisi dari 311k. Ekonom melihat data NFP bulan Maret ini sebagai awal dari periode perlambatan pertumbuhan di pasar tenaga kerja yang akan berujung pada lonjakan tingkat pengangguran. Federal Reserve sendiri memprediksi tingkat pengangguran akan naik hingga 4.5% di akhir tahun ini.

Domestik

Nilai tukar rupiah melawan dolar Amerika Serikat (AS) pada perdagangan Senin dibuka langsung menguat 0,2% ke Rp 14.880/Dollar AS, tetapi tidak lama berbalik melemah 0,17% ke Rp 14.935.

Rupiah sebelumnya mencatat kinerja impresif dengan menguat empat pekan beruntun, dengan total 1,5%. Bahkan, rupiah menjadi mata uang terbaik di Asia dan nomer enam di dunia. Pergerakan rupiah juga menanti data cadangan devisa Maret yang dirilis hari ini. Data ini bisa memberikan gambaran seberapa besar kebijakan operasi moneter Term Deposit Valuta Asing Devisa Hasil Ekspor (TD Valas DHE) yang dikeluarkan Bank Indonesia (BI) sejak 1 Maret lalu. Jika cadangan devisa menunjukkan kenaikan yang signifikan, artinya ada kemungkinan kebijakan BI tersebut sukses menarik valas eksportir yang ditempatkan di luar ini. Hal ini bisa menjaga stabilitas rupiah ke depannya.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Pada perdagangan Kamis minggu lalu, mayoritas mata uang Asia melemah terhadap USD seiring dengan investor yang beralih ke mata uang safe haven akibat kekhawatiran akan potensi terjadinya resesi global. Spot USD/IDR dibuka di level di 14.950 – 14.960. Setelah itu, spot bergerak turun ke 14.935 didorong adanya flow pada obligasi, hingga ditutup di level 14.915 – 14.920.

Dari pasar obligasi Indonesia, net inflow masih cukup tinggi terutama pada seri tenor 10y seperti FR96. Terlihat adanya beberapa aksi profit taking oleh investor menjelang akhir pekan dan rilisnya data NFP, serta lelang obligasi yang dinantikan di hari Selasa besok.

| INTEREST RATES | % |
|----------------|------|
| BI 7-Day RRR | 5.75 |
| FED RATE | 5.00 |

| COUNTRIES | Inflation (YoY) | Inflation (MoM) |
|-----------|-----------------|-----------------|
| INDONESIA | 4.97% | 0.18% |
| U.S | 6% | 0.4% |

| BONDS | 6-Apr | 7-Apr | % |
|-----------------|-------|--------|------|
| INA 10 YR (IDR) | 6.67 | Closed | N/A |
| INA 10 YR (USD) | 4.61 | Closed | N/A |
| UST 10 YR | 3.31 | 3.39 | 2.59 |

| INDEXES | 6-Apr | 7-Apr | % |
|------------|----------|----------|------|
| IHSG | 6792.77 | Closed | N/A |
| LQ45 | 937.20 | Closed | N/A |
| S&P 500 | 4105.02 | Closed | N/A |
| DOW JONES | 33485.29 | Closed | N/A |
| NASDAQ | 12087.96 | Closed | N/A |
| FTSE 100 | 7741.56 | Closed | N/A |
| HANG SENG | 20331.2 | Closed | N/A |
| SHANGHAI | 3312.63 | 3327.65 | 0.45 |
| NIKKEI 225 | 27472.63 | 27518.31 | 0.17 |

| FOREX | 6-Apr | 10-Apr | % |
|---------|--------|--------|--------|
| USD/IDR | 14980 | 14940 | (0.27) |
| EUR/IDR | 16423 | 16288 | (0.82) |
| GBP/IDR | 18724 | 18551 | (0.92) |
| AUD/IDR | 10137 | 9956 | (1.79) |
| NZD/IDR | 9523 | 9323 | (2.10) |
| SGD/IDR | 11307 | 11220 | (0.78) |
| CNY/IDR | 2177 | 2173 | (0.19) |
| JPY/IDR | 113.72 | 112.70 | (0.90) |
| EUR/USD | 1.0963 | 1.0902 | (0.56) |
| GBP/USD | 1.2499 | 1.2417 | (0.66) |
| AUD/USD | 0.6767 | 0.6664 | (1.52) |
| NZD/USD | 0.6357 | 0.6240 | (1.84) |

| Economic Data & Event | | Actual | Survey | Prior |
|-----------------------|---------------------------------|--------|--------|----------|
| JP | Consumer Confidence | | 35 | 31.1 |
| JP | Current Account | ¥2197B | ¥150B | ¥1976B |
| US | Consumer Inflation Expectations | | 4.0% | 4.2% |
| ID | Motorbike Sales | 40.5% | | 56.3% |
| ID | Foreign Exchange Reserves | | \$141B | \$140.1B |

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, Trading Economics

PT Bank Danamon Indonesia Tbk, berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta merupakan peserta penjaminan LPS 

SAATNYA
PEGANG KENDALI